

---

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Abdul Hafid<sup>1\*</sup>, Muliadi<sup>2</sup>, Mirnawati Ulpa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/Fip//Universitas Negeri Makassar

Email : [Hafidabdul196403@gmail.com](mailto:Hafidabdul196403@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/Fip//Universitas Negeri Makassar

Email : [muliadi6452@unm.ac.id](mailto:muliadi6452@unm.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/Fip//Universitas Negeri Makassar

Email : [mirnawatiulpa08@gmail.com](mailto:mirnawatiulpa08@gmail.com)

---

**Artikel info**

Received; 06-02-2023

Revised; 17-4-2023

Accepted; 06-02-2023

Published; 28-05-2023

---

**Abstrak**

*This research is a quantitative experimental type research that aims to determine the significant effect of student motivation before and after the use of the NHT learning model. The research design used was the One Group Prenontest-Posttest Design. The population in this study was all of the fourth grade students of SD Inpres Tanaberu with a sample of 34 students who were selected using an oversaturated sampling technique. Questionnaire data collection techniques. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis techniques. Based on the results of statistical analysis, the pre-nontest average was 48.70 and the post-nontest average was 83.91. Meanwhile, based on the results of inferential statistical analysis, the results of the One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test showed that the Sig values were 0.200 and 0.087 > 0.05, which means that the pre-nontest and post-nontest data were normally distributed. The results of the Levene Statistical test showed that the Sig values were 0.226 and 0.408 > 0.05, which means that the pre-nontest and post-nontest data were homogeneous. Sig 0.000 < 0.05 so it can be concluded that there is a significant influence on student motivation before and after using the NHT learning model in class IV SD Inpres Tanaberu.*

---

**Key words:**

Learning model,  
numbered head together  
(NHT), student learning  
motivation

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

## PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar karena guru sebagai teladan (panutan), ilmuwan, pembimbing, motivator, dan bersikap bijak kepada siswa. Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah”. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah “Guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa dalam berpartisipasi aktif yang dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitas”.

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran diharapkan terjadi perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh sebuah pengalaman. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses transfer ilmu dari dua arah yakni guru dan siswa. Sehingga, seorang guru harus menguasai metode, strategi, model maupun media pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun Menurut Abidin (2015) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap siswa. Belajar tidak hanya melalui proses pendidikan di sekolah, akan tetapi belajar memiliki tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan informal. Faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat pemilihan media pembelajaran yang dimaksud agar pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi pembelajarannya. Seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat guna mendukung proses pembelajaran yang diampu. Dengan menggunakan model pembelajaran karena dengan menggunakan model pembelajaran maka suasana belajar akan berbeda saat tidak menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

NHT adalah salah satu model kooperatif tipe yang dalam melalui penggunaannya membutuhkan banyak siswa karena akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Menurut Monika (2019) model pembelajaran NHT adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan Rahmi (2008) mengemukakan model pembelajaran NHT merupakan jenis dari kooperatif yang dibuat agar dapat mempengaruhi cara interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (Haniyah & dkk, 2014). Dengan demikian model pembelajaran NHT dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena guru akan bertanya kepada siswa dengan menyebut nomor yang ada dikepala siswa tersebut dan siswa harus selalu siap menjawab pertanyaan dari guru.

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Suprihatin (2015) berpendapat motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang dapat menimbulkan tingkat kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas. Adriani & dkk (2019) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.

Model pembelajaran NHT diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Inpres tanaberu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shofa & Azizah (2022) diperoleh fakta bahwa, pada siklus I diperoleh persentase siswa yang termotivasi sebesar 40% dan pada siklus II persentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi 75% sehingga dalam penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirunimah (2019) menunjukkan pada siklus I persentase 74% dan pada siklus II persentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi 85% sehingga dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan oleh Oktavianti (2016) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sangat cocok digunakan demi membangun motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini model pembelajaran NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama berada di kelas karena dengan penggunaan model pembelajaran NHT dapat membuat semangat siswa dalam belajar dapat meningkat sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sebagai mana mestinya. Penelitian yang juga telah dilakukan oleh Fathurahmawati & dkk (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran NHT terdapat pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar. berdasarkan hasil hipotesis diperoleh nilai signifikansi 5% pada motivasi belajar siswa dengan  $t_{hitung} 7,519 > t_{tabel} 2.074$ . Dengan demikian dalam menggunakan model pembelajaran NHT dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14-16 Februari 2023 di kelas IV SD Inpres Tanaberu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, melalui observasi terdapat beberapa hal yang telah diamati oleh peneliti, yaitu; 1) Guru kurang mengkondisikan siswa dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran, 2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga kurang interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, 3) Guru kurang memberikan pertanyaan sehingga siswa cenderung diam. Selain observasi yang dilakukan oleh peneliti juga dilakukan wawancara singkat pada guru kelas IV, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. Sebagaimana fakta yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi pada Kelas IV SD Inpres Tanaberu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa)”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *pre-experimental design*. penelitian pre-eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dimulai tanggal 07 Juni 2023 dan berakhir 10 Juni 2023. Lokasi penelitian di SD Inpres Tanaberu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Tanaberu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *nonprobability sampling* yakni sampling jenuh. Maka dalam penelitian ini anggota sampel mencakup keseluruhan populasi yaitu siswa kelas IV SD Inpres Tanaberu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang berjumlah 34 siswa.

Prosedur penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan dan tahap pelaksanaann. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket divalidasi oleh validator selanjutnya dilakukan pertemuan sebanyak tiga kali. Instrumen penelitian ini yaitu kisi-kisi sebagai pedoman untuk menyusun angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tanaberu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa pada tanggal 07 Juni – 10 Juni 2023. Bagian ini terdiri atas dua hal, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

*Pre-nontest* dilakukan pada pada 07 Juni 2023 dengan jumlah subjek penelitian 34 siswa. Setelah data *pre-nontest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pre-nontest* siswa. Diperoleh nilai *pre-nontest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa 41 yang paling tinggi yaitu sebesar 59 setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Tanaberu sebelum penggunaan model NHT 48.70 dengan nilai standar deviasi 4.732. Nilai tengah yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 49.00. Nilai yang sering muncul adalah 46 yang artinya motivasi belajar siswa tersebut memiliki jumlah terbanyak yang diperoleh siswa. Nilai sum data *pre-nontest* adalah keseluruhan jumlah data yaitu 1656.

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-nontest Motivasi Belajar

No.	Interval Nilai	Keterangan	<i>Pre-nontest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	$\leq 40$	Sangat Kurang (SK)	-	-
2.	41-55	Kurang (K)	32	94,11
3.	56-65	Sedang (S)	2	5,89
4.	66-79	Baik (B)	-	-
5.	80-100	Sangat Baik (B)	-	-
Jumlah			34	100%

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat digambarkan bahwa 34 orang siswa kelas IV SD Inpres Tanaberu, terdapat 2 orang siswa (5,89%) berada pada kategori sedang. Terdapat 32 orang siswa (94,11%) yang berada pada kategori kurang. Serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik, baik, dan sangat kurang.

*Post-nontest* dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023 dengan jumlah subjek penelitian 34 siswa. Setelah data *post-nontest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *post-nontest* siswa. Diperoleh nilai *post-nontest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa 69 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 90. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Tanaberu setelah penggunaan model pembelajaran NHT adalah 83.91 dengan nilai standar deviasi 5.276. Nilai tengah yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 85.00 nilai yang sering muncul 85 yang artinya motivasi belajar siswa tersebut memiliki jumlah terbanyak yang diperoleh siswa.

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi dan Persentase Post-nontest Motivasi Belajar

No.	Interval Nilai	Keterangan	<i>Post-nontest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	$\leq 40$	Sangat Kurang (SK)	-	-
2.	41-55	Kurang (K)	-	-
3.	56-65	Sedang (S)	-	-
4.	66-79	Baik (B)	7	20,59
5.	80-100	Sangat Baik (SB)	27	79.41
Jumlah			34	100%

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25* (Lampiran h. 87)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat digambarkan bahwa bahwa 34 orang siswa kelas IV, terdapat 27 orang siswa (79,41%) yang berada pada kategori sangat baik. Terdapat 7 orang siswa

(20,59%) yang berada pada kategori baik. Serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sedang, kurang, dan sangat kurang.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum dilakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

**Tabel 4.3** Hasil Uji Hipotesis *Pre-nontest* dan *Post-nontest*

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-nontest</i>	25.483	33	0,000	$0,000 < 0,05$
<i>Post-nontest</i>				Ada Perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig adalah 0,000 yang berarti  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran NHT di kelas IV SD Inpres Tanaberu. Jika nilai thitung sebesar 25.483 dibandingkan nilai ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 33$ , diperoleh ttabel sebesar 1.69389. Maka thitung memiliki nilai lebih besar dari pada ttabel ( $25.483 > 1.69389$ ). Jika thitung  $>$  ttabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

## Discussion

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa gambaran motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran NHT berada pada kategori kurang dengan perolehan *mean* sebesar 48.70. Adapun rinciannya yaitu terdapat 2 siswa berada pada kategori sedang dan 32 siswa berada pada kategori kurang. Rendahnya motivasi belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran NHT disebabkan oleh model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang maksimal dengan didominasi oleh metode seramah dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Habibi & dkk (2022) yang menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan siswa tidak begitu antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa enggan belajar. guru hanya berperan sebagai transfer ilmu tanpa mempersiapkan aspek kesiapan. Utami (2018) juga menemukan bahwa rendahnya motivasi siswa yang disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa tidak bisa memahami cara pengajaran guru, guru hanya menggunakan metode ceramah secara terus menerus dan dalam menyajikan materi pelajaran kurang menarik sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Gambaran motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Tanaberu setelah penggunaan model pembelajaran NHT melalui *post-nontest* diperoleh rata-rata 83.91 atau berada pada kategori sangat baik. Adapun rinciannya yaitu terdapat 7 orang yang berada pada kategori baik dan 27 orang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil *post-nontest*, maka motivasi belajar siswa meningkat dibandingkan sebelum diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran NHT. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Upu & dkk (2018) yang menemukan bahwa model pembelajaran NHT dapat membangun sikap saat berdiskusi, dan melatih sikap percaya diri siswa dan secara tidak langsung siswa menunjukkan minat mereka dengan selalu siap dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan uji hipotesis melalui uji t dengan menggunakan *Independent Samples T-test* pada *post-nontest* diperoleh nilai thitung sebesar 25.483. Kemudian nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel dengan  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan  $df = 33$  maka nilai ttabel sebesar 1.69389, karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar

siswa kelas IV SD Inpres Tanaberu. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fathurahmawati & dkk (2019) bahwa adanya pengaruh yang signifikan setelah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan Sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05 jadi keputusan yang diambil adalah H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Tanaberu sebelum penggunaan model pembelajaran NHT berada pada kategori kurang. Motivasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Tanaberu setelah penggunaan model pembelajaran NHT berada pada kategori sangat baik. Terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran NHT kelas IV SD Inpres Tanaberu. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran NHT kelas IV SD Inpres Tanaberu.

Saran dari penelitian ini yaitu diharapkan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran NHT sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan model pembelajaran NHT dalam mata pelajaran, sepanjang model pembelajaran NHT cocok dengan variabel yang akan diteliti.

## **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Baso, S.Pd.I selaku kepala sekolah UPT SD Inpres Tanaberu yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Dan juga kepada Bapak Drs. Abd. Hafid, S.Pd., M.Pd dan Bapak Muliadi, M.Kes. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adriani, R., & Rasto, R. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), 80–86.
- Alifia, M. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andeka, W., Darnianti, Y., & Saputra, A. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Consiliu: Education and Conseling Journal*, 1 (2), 1-5.
- Arianti. 2018. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Indonesia Journal of Intellectual Publication*, 12 (2), 117-134.
- Cahyani, A., Listiana, I., & Larasati, S. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 123-140.
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (2), 84–93.
- Dewi, N. R., Ardiansyah, A. S., & Andriyanto, S. S. M. P. 2022. *Dasar Proses Pembelajaran Matematika*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Elpri, D. P., Setyowati, D. L., & Linuwih, S. 2015. Perbedaan Jenis Pembelajaran Model CTL dan Discovery Learning Ditinjau dari Motivasi Belajar IPS. *Journal of Primary Education*, 4 (2), 117–123.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5 (2), 172-182.
- Fatchurahmawati, A., Yulianti, & Hakim, A. R. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDN Bakalan 1 Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3 (20), 49–62.

- Habibi, M. R., Rizal, S., & Saleh. 2022. Pengaruh Model Numbered Head together terhadap Motivasi Belajar Siswa SD tentang Keberagaman Karakteristik Individu dalam Keluarga Muatan PKN. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 10096-10103.
- Hamdayan, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Haniyah, L., Bektiarso, S., & Wahyuni, S. 2014. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Disertai Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Fisika SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3 (1), 54.
- Hanggara, A. H., Awang, I. S., & Bejo. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Numebered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendiidkan Dasar Perkhasa*, 2 (4), 80.
- Hasanah, M. 2015. Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Nu Pakis Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 40.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. 2021. Analisis Artikrl Metide Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesia Journal of Intelctual Publication*, 3 (1), 198-203.
- Khoirunimah, S. N. 2019. Peningkatan Motivasi Belajar Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2 (1), 64-73.